

PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS PJBL DI LINGKUNGAN EFL SEKOLAH MENENGAH ATAS: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA

MUHAMMAD REYNALDI PRASETYA

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru dan peserta didik dalam menggunakan model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik dan 1 guru di SMP PERTIWI MEDAN. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan pembelajar EFL (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) yang telah berpengalaman menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagian besar siswa yang mengalami senang dan puas dengan metode pembelajaran ini, disamping itu peran guru tidak menutup kemungkinan guru akan berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Namun demikian, peneliti masih menemukan ketidaktertarikannya terhadap pembelajaran Pjbl ini, sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran individual lebih disukai.

Kata Kunci: *Project Based Learning, EFL, dan Perspektif*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran di Indonesia telah bergeser dari *Teacher-Centered Learning* (TCL) menuju *Student-Centered Learning* (SCL), seiring dengan diterapkannya Kurikulum 2013, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diharapkan mampu berpikir kritis. Namun, praktik di lapangan masih didominasi oleh metode berpusat pada guru, dengan minimnya fasilitas dan keterlibatan siswa yang bersifat pasif.

SMPS PERTIWI Medan menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), yang menekankan eksperimen, proyek, dan penguatan soft skills siswa seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan manajemen waktu. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan kolaboratif siswa di kelas *English as a Foreign Language* (EFL).

Penelitian sebelumnya (Almulla, 2020; Guo et al., 2020) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja tim, dan komunikasi siswa, meskipun tantangan seperti kurangnya motivasi dalam kerja kelompok masih ada. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi guru dan siswa terhadap PjBL sangat penting dalam konteks pembelajaran EFL di jenjang SMA. Faktor-faktor seperti sikap guru, kesiapan siswa, serta hambatan dan dukungan implementasi PjBL menjadi fokus utama.

Studi ini bertujuan mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran kolaboratif berbasis proyek di kelas EFL SMA, termasuk tantangan, motivasi, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah riset dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapan PjBL di konteks pembelajaran bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode deskriptif kualitatif** dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui secara mendalam persepsi guru dan siswa terhadap penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as a Foreign Language - EFL*) di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian ini dilakukan di **SMPS PERTIWI Medan**, Sumatera Utara, dengan melibatkan satu orang guru Bahasa Inggris dan sepuluh orang siswa kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu memilih peserta yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan pengalaman mereka dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara semi-terstruktur**, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi perspektif mendalam dari masing-masing partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat menggunakan alat perekam serta catatan lapangan. Pertanyaan wawancara mencakup pengalaman peserta dalam mengikuti atau menerapkan PjBL, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap efektivitas model pembelajaran ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik **analisis data model Miles, Huberman & Saldana (2014)** yang mencakup tiga tahapan utama: (1) **reduksi data**, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data relevan; (2) **penyajian data**, yaitu pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi atau tabel; dan (3) **penarikan kesimpulan**

dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data dan menemukan pola atau tema utama yang muncul dari hasil wawancara.

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan **Project-Based Learning (PjBL)** dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di SMPS PERTIWI Medan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam aspek kolaborasi, komunikasi, dan pemahaman materi.

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa dan 1 orang guru, ditemukan bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Siswa merasa lebih aktif dan termotivasi ketika bekerja dalam kelompok, karena mereka bisa berdiskusi, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek bersama. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan ide dalam Bahasa Inggris secara lebih terstruktur.

Guru juga menyampaikan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama siswa mengerjakan proyek. Guru menilai bahwa interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Secara khusus, siswa menyampaikan bahwa:

- Mereka lebih mudah memahami materi ketika dihubungkan dengan konteks nyata.
- Kerja kelompok mendorong mereka untuk saling membantu dan belajar dari rekan.
- PjBL meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi nyata.

Namun, ditemukan juga beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek dan kesulitan dalam pembagian peran yang adil dalam kelompok. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan antusiasme dan beradaptasi dengan tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL sebagai metode pembelajaran kolaboratif di kelas EFL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun sosial. Penerapan PjBL juga dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan soft skills yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

4. PEMBAHASAN

Pengertian PjBL dan Perannya dalam Pembelajaran EFL

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui eksplorasi masalah nyata dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), PjBL tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga mendorong keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, dan manajemen waktu.

PjBL menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan satu arah. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa diajak aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menghasilkan produk nyata dalam Bahasa Inggris, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks bahasa secara otentik.

Tujuan dan Implementasi PjBL dalam Pembelajaran EFL

Tujuan utama penerapan PjBL dalam pembelajaran EFL adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan PjBL untuk mendorong siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dalam praktiknya, guru merancang proyek yang relevan dengan kehidupan siswa dan menyesuaikan peran sebagai fasilitator pembelajaran.

Siswa mengerjakan proyek secara berkelompok, mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas mereka. Proses ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

Pengaruh PjBL terhadap Keterampilan Bahasa dan Soft Skills Siswa

Penerapan PjBL terbukti meningkatkan beberapa aspek penting dalam pembelajaran EFL. Dari sisi bahasa, siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menyusun ide, menyampaikan pendapat dalam Bahasa Inggris, dan menggunakan tata bahasa secara lebih tepat. Mereka juga lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena merasa dilibatkan secara aktif.

Selain itu, soft skills seperti kerja tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah juga berkembang secara signifikan. Siswa belajar berbagi peran dalam kelompok, menghadapi

tantangan bersama, dan mengambil inisiatif. Hal ini sesuai dengan temuan Guo et al. (2020) dan Grant (2002) bahwa PjBL mampu memperkuat kolaborasi, berpikir kritis, dan kemandirian siswa.

Tantangan dalam Implementasi PjBL

Meski hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan. Dari sisi siswa, ada yang merasa kurang nyaman dengan pembelajaran kelompok karena ingin menonjol secara individu, serta mengeluhkan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek. Dari sisi guru, kendala muncul dalam membedakan PjBL dari model lain, kurangnya waktu untuk diskusi mendalam, dan belum optimalnya pembagian tugas siswa saat presentasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL menawarkan pendekatan yang efektif, implementasinya tetap membutuhkan dukungan seperti pelatihan guru, pengelolaan waktu yang baik, dan pendampingan siswa dalam kerja tim.

5. KESIMPULAN

Seiring berlangsungnya pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif siswa, **Project-Based Learning (PjBL)** dipandang sebagai metode yang mendorong keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah. Pemberian masalah di awal pembelajaran memicu rasa ingin tahu siswa dan membangun kemampuan berpikir kritis mereka dalam menghadapi tantangan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang bermakna. Wawancara menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar karena proyek yang diberikan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa pembelajaran memiliki nilai guna.

Siswa juga menjadi lebih aktif menyampaikan ide, percaya diri dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Presentasi hasil proyek menunjukkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi mereka yang meningkat.

Dari sisi guru, PjBL menempatkan mereka sebagai fasilitator yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terarah. Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terhadap perbedaan model pembelajaran, kesiapan teknologi, dan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, kesulitan membimbing siswa agar mandiri dan aktif dalam tugas PjBL juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan

sumber belajar digital menjadi kunci untuk mendukung efektivitas implementasi PjBL dalam konteks EFL. Dukungan terhadap kepemimpinan guru juga diperlukan agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan (Blank, 2021).

6. REFERENSI

- Almulla, M. (2020). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) on Students' Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(2), 431–448.
- Blank, R. (2021). Teacher Leadership as a Strategy for Improving Instruction and Student Achievement. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1), 12–24.
- Grant, M. M. (2002). Getting a Grip on Project-Based Learning: Theory, Cases and Recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1).
- Grant, M. M., & Maribe Branch, R. (2005). Project-Based Learning in a Middle School: Tracing Abilities Through the Artifacts of Learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(1), 65–98.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.